

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PREFERENSI KLIEN
DAN TIMELINESS TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(SURVEY PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN)**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH :

**NAMA : Cheow William
N.I.M : 127191002**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI**

2020

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PREFERENSI KLIEN DAN *TIMELINESS* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor, preferensi klien dan *timeliness* terhadap kualitas audit. Survey yang dilakukan di dalam penelitian ini mencangkup responden staff auditor yang masih bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili di Jakarta Selatan. Teknik survey yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu dengan mengirimkan kuisioner penelitian terhadap responden yang selanjutnya akan diisi. Variabel independen di dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, preferensi klien dan *timeliness* sedangkan variabel dependen di dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan variabel moderasi yaitu etika auditor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengalaman auditor, preferensi klien dan *timeliness* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang berdomisili di Jakarta Selatan dan variabel etika auditor memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.

The purpose of research this study was to know the influence of auditor experience, preference of the client and timeliness for audit quality. In this research the survey was conducted with responden is an auditor who works in the public accountant firm (KAP), which domicile in South of Jakarta. The survey technic in this research is sending questionnaire to responden then questionnaire will be filled. Independence variable is auditor experience, preference of the client and timeliness and dependend variable is audit quality and moderate variable is ethical of auditor. Based on the analysis and testing shows that, the experience of the auditor, client preferences and timeliness variable has a significantly affect the audit quality in the public accountant firm in South of Jakarta and also ethical of auditor was moderate independence and dependen variable.

Key word: experience of the auditor, client preferences, and timeliness

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dengan judul *“Pengaruh Pengalaman Auditor, Preferensi Klien dan Timeliness Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan) ”*.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Magister Akuntansi (MAKSI) Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sangat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE, M.M, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
2. Ibu Dr. Estralita, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan MAKSI Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Prof. Dr. Sukrisno Agoes, SE, MM, CPA, selaku pembimbing yang penuh perhatian, kesabaran dan senantiasa memberikan motivasi dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen MAKSI Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya melalui proses pembelajaran maupun diskusi-diskuis yang sudah berlangsung selama jam perkuliahan.

5. Para Auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, yang meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner yang disebarkan oleh penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Penulis mempersembahkan ucapan terima kasih kepada Orang Tua dan keluarga penulis atas segala nasehat, doa dan motivasi yang selalu senantiasa menjadi motivasi hidup penulis di dalam melaksanakan seluruh aktivitas-aktivitas penulis.
7. Kepada teman – teman terbaik selama perkuliahan di Universitas Tarumanagara : Yulistin, Nadia, Metta, dan Jonathan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Teman seperjuangan dan satu bimbingan :Fitri yang selalu menjadi teman diskusi dan saling bertukar pikiran di dalam penyelesaian tesis penulis ini sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Semoga tesis yang penulis buat dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca baik dari akademisi ataupun dari praktisi sehingga dapat memberikan pedoman dan pola pemikiran yang dapat membantu dalam melakukan sesuatu atau membuat suatu keputusan.

Jakarta, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Perumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
 BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	19
2.1.1 Teori atribusi.....	19
2.1.2 Pengalaman auditor	21
2.1.3 Preferensi client	23
2.1.4 <i>Timeliness</i>	25
2.1.5 Etika auditor	26
2.1.6 Kualitas audit.....	27
2.2 Hasil penelitian terdahulu.....	29

2.3 Kerangka berpikir.....	36
2.4 Sistematika Pembahasan dan Hipotesis.....	37
2.4.1 Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.....	37
2.4.2 Pengaruh preferensi klien terhadap kualitas audit.....	39
2.4.3 Pengaruh timeliness terhadap kualitas audit.....	41
2.4.4 Pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit.....	43
2.4.5 Pengaruh preferensi klien dan etika auditor terhadap kualitas audit.....	45
2.4.6 Pengaruh <i>timeliness</i> dan etika auditor terhadap kualitas audit.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	
3.1 Design penelitian.....	48
3.2 Populasi dan sampel	48
3.3 Operasional variabel	50
3.3.1 Variabel dependen.....	51
3.3.2 Variabel independen.....	51
3.3.3 Variabel moderasi.....	52
3.4 Jenis dan sumber data	55
3.5 Metode pengumpulan data.....	56
3.6 Metode analisis data.....	57
3.6.1 Analisis statistik deskriptif.....	57

3.6.2	Uji kualitas data.....	58
3.6.2.1	Uji validitas.....	58
3.6.2.2	Uji reliabilitas.....	59
3.6.3	Uji asumsi klasik.....	59
3.6.3.1	Uji normalitas.....	59
3.6.3.2	Uji multikolinearitas.....	60
3.6.3.3	Uji heteroskedastisitas.....	60
3.6.4	Analisis regresi berganda.....	61
3.6.5	Pengujian hipotesis.....	62
3.6.5.1	Uji koefisien determinasi.....	62
3.6.5.2	Uji F (simultan).....	62
3.6.5.3	Uji t (parsial).....	63
3.6.5.4	Uji interaksi variabel moderating.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

4.1	Deskriptif subyek penelitian	65
4.2	Deskriptif obyek penelitian	68
4.3	Analisis statistik deskriptif	69
4.4	Pengujian instrument penelitian.....	78
4.4.1	Uji validitas.....	78
4.4.2	Uji reliabilitas.....	82
4.5	Uji asumsi klasik.....	85
4.5.1	Uji normalitas.....	85
4.5.2	Uji multikolinearitas.....	86
4.5.3	Uji heteroskedastisitas.....	88

4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	89
4.6.1 Uji regresi linier berganda.....	89
4.6.2 Uji t.....	92
4.6.3 Uji F (simultan).....	95
4.6.4 Uji koefisien determinasi.....	96
4.7 Analisis MRA.....	98
4.7.1 Pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit.....	98
4.7.2 Pengaruh preferensi klien dan etika auditor terhadap kualitas audit.....	100
4.7.3 Pengaruh <i>timeliness</i> dan etika auditor terhadap kualitas audit.....	103
4.8 Pembahasan.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	113
5.1 Kesimpulan.....	113
5.2 Saran.....	115
5.3 Keterbatasan penelitian.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Gambar 2.2 Penelitian terdahulu	29
Gambar 3.3 Operasi variabel	53
Gambar 3.5 Skala likert	56
Gambar 4.0 Daftar total responden	66
Gambar 4.1 Daftar sampel responden	67
Gambar 4.3.1 Deskripsi profil responden – jenis kelamin	69
Gambar 4.3.2 Deskripsi profil responden – pendidikan	70
Gambar 4.3.4 Deskripsi profil responden – jabatan	71
Gambar 4.3.5 Deskripsi profil responden – pengalaman kerja	72
Gambar 4.3.2.1 Statistik deskriptif pengalaman auditor	73
Gambar 4.3.2.2 Statistik deskriptif preferensi klien	74
Gambar 4.3.2.3 Statistik deskriptif <i>timeliness</i>	75
Gambar 4.3.2.4 Statistik deskriptif etika auditor	76
Gambar 4.3.2.5 Statistik deskriptif kualitas audit	77
Gambar 4.4.1.1 Uji validitas pengalaman auditor	78
Gambar 4.4.1.2 Uji validitas preferensi klien	79
Gambar 4.4.1.3 Uji validitas <i>timeliness</i>	80
Gambar 4.4.1.4 Uji validitas etika auditor	80
Gambar 4.4.1.5 Uji validitas kualitas audit	81

Gambar 4.4.2.1 Uji reliabilitas pengalaman auditor	82
Gambar 4.4.2.2 Uji reliabilitas preferensi klien	83
Gambar 4.4.2.3 Uji reliabilitas <i>timeliness</i>	83
Gambar 4.4.2.4 Uji reliabilitas etika auditor	84
Gambar 4.4.2.5 Uji reliabilitas kualitas audit	84
Gambar 4.5.1 Uji normalitas	85
Gambar 4.5.2 Uji multikolinearitas	87
Gambar 4.5.3 Uji heteroskedastisitas	88
Gambar 4.6.1 Uji regresi linier berganda	90
Gambar 4.6.2 Hasil uji hipotesis Uji t.....	93
Gambar 4.6.3 Hasil uji hipotesis Uji F.....	96
Gambar 4.6.4 Hasil uji hipotesis Uji R dan <i>Adjusted R Square</i>	97
Gambar 4.7.1.1 Hasil uji koefisien determinasi pengalaman auditor.....	98
Gambar 4.7.1.2 Hasil uji koefisien determinasi pengalaman auditor dengan variabel moderasi.....	98
Gambar 4.7.1.3 Hasil uji regresi linier berganda pengalaman auditor dengan variabel moderasi.....	99
Gambar 4.7.2.1 Hasil uji koefisien determinasi preferensi klien.....	100
Gambar 4.7.2.2 Hasil uji koefisien determinasi preferensi klien dengan variabel moderasi.....	101
Gambar 4.7.2.3 Hasil uji regresi linier berganda preferensi klien dengan variabel moderasi.....	102

Gambar 4.7.3.1 Hasil uji koefisien determinasi <i>timelines</i>	103
Gambar 4.7.3.2 Hasil uji koefisien determinasi <i>timeliness</i> dengan variabel moderasi.....	103
Gambar 4.7.3.3 Hasil uji regresi linier berganda <i>timeliness</i> dengan variabel moderasi.....	105
Gambar 4.8 Ringkasan Hasil uji hipotesis penelitian	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka pemikiran.....	36
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar sampel Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Lampiran 2 Kuisioner penelitian

Lampiran 3 Hasil output SPSS Statistik Deskriptif Data

Lampiran 4 Hasil output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5 Hasil output SPSS Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 Hasil output SPSS Uji Analisis Regresi Berganda dan Koefisien Determinasi

Lampiran 7 Hasil output SPSS Uji Variabel moderasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Audit atas laporan keuangan adalah pekerjaan sistematis yang dilakukan secara profesional dan independen di dalam menilai, menguji dan mengevaluasi atas kepatuhan dan kesesuaian laporan keuangan Perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku yang didokumentasikan ke dalam kertas kerja audit. Hasil audit akan digunakan oleh pihak internal maupun external. Misalkan hasil audit tersebut akan digunakan di dalam pengambilan suatu keputusan-keputusan strategis bisnis oleh Perusahaan untuk melakukan perluasan bisnis, dan pihak lain di luar Perusahaan seperti investor yang memiliki kepentingan didalam mengambil keputusan strategis berhubungan dengan Perusahaan. Di dalam hal ini peranan akuntan publik merupakan peranan yang sangat penting untuk menghubungkan antara Perusahaan dengan calon investor sehingga akuntan publik diharapkan merupakan pihak yang memiliki pengalaman yang memadai dan bebas dari berbagai bentuk kepentingan-kepentingan terhadap seluruh informasi keuangan yang diungkapkan oleh Perusahaan di dalam laporan keuangan tersebut.

Hal itu menyebabkan akuntan publik dituntut menghasilkan audit yang memiliki kualitas yang baik sehingga dapat mengurangi risiko informasi dengan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan Perusahaan yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan di dalam suatu Perusahaan. Semakin berkembangnya proses bisnis Perusahaan, mengakibatkan semakin kompleks nya suatu transaksi keuangan di dalam suatu Perusahaan, sehingga diperlukan kompetensi yang tinggi dari akuntan publik dalam melakukan audit.

Kompetensi di dalam audit dapat diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi dan pengalaman audit yang dilakukan. Knoers dalam Asih (2014:12) menyatakan pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Disamping hal itu pengalaman auditor yang di dapat melalui pendidikan formal dan non formal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang akan diberikan sehingga menurut Herliansyah dan Ilyas (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik dan staff akuntan publik sehingga faktor pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik menurut Undang-Undang tentang akuntan publik.

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan audit yang dilakukan oleh akuntan publik dan staff akuntan publik secara langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap Perusahaan, sehingga akuntan publik dan staff akuntan publik harus memiliki akuntabilitas dan sikap profesional di dalam melaksanakan pekerjaannya.

Suatu proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik dan staff akuntan publik mencakup lingkup pengujian, penentuan *sample* dan pertimbangan profesional auditor di dalam pengumpulan dan pengevaluasian bukti audit sangat mempengaruhi kualitas audit.

Akuntan publik dan staff akuntan publik dituntut untuk bertindak hati-hati di dalam menggunakan pertimbangan profesionalnya sehingga dapat mengurangi risiko akan kesalahan di dalam menyatakan atas kewajaran laporan keuangan Perusahaan. Salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pertimbangan profesional akuntan publik dan staff akuntan publik yaitu preferensi klien dan tekanan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Preferensi klien dalam konsep auditing terjadi apabila klien dengan jelas menyatakan suatu hasil tertentu atau perlakuan akuntansi tertentu yang diinginkan dan auditor berperilaku secara konsisten dengan keinginan klien itu (Haynes 1998). Waktu penyampaian suatu preferensi klien terhadap akuntan publik dan staff akuntan publik memiliki pengaruh yang berbeda yang memiliki dampak berbeda terhadap pertimbangan-pertimbangan profesional akuntan publik dan staff akuntan publik, menurut Jenkins dan Haynes (2003) Preferensi klien yang dinyatakan di awal, sebelum me-review bukti audit, mungkin akan lebih banyak mempengaruhi pertimbangan auditor sehingga dapat sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh klien dibandingkan dengan preferensi yang dinyatakan di akhir proses audit.

Di dalam praktek audit kini pertimbangan profesional akuntan publik dan staff akuntan publik menjadi bias terhadap penilaian kesesuaian pencatatan, perlakuan dan pengungkapan atas laporan keuangan Perusahaan karena akuntan publik dibayar oleh Perusahaan untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya yang menyebabkan akuntan publik menjadi tidak independen, namun untuk mencegah isu independensi tersebut akuntan publik akan dihadapkan dengan perkara hukum yang mengakibatkan hilangnya reputasi dan sanksi dari organisasi asosiasi jika pekerjaan audit yang dikakukan terdapat kegagalan audit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak independen dari akuntan publik tersebut.

Peranan akuntan publik dan staff akuntan publik sangat memiliki pengaruh terhadap dunia bisnis, sehingga akuntan publik memiliki kewajiban untuk selalu menjaga perilaku etis terhadap organisasi tempat mereka berkerja, organisasi profesi, masyarakat dan dirinya sendiri (Anni, 2004). Auditor harus mempertahankan dan mematuhi ketentuan etika profesi di kode etik profesi akuntan publik tahun 2020 bagian tiga tentang akuntan publik yang berpraktik melayani Publik dan standar audit di dalam menjalankan perkerjaannya dengan memegang teguh kode etik profesi dan standar audit yang ditetapkan masing-masing oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai organisasi profesi akuntan publik, disamping hal itu Kantor Akuntan Publik harus memiliki Sistem Pengendalian Mutu (SPM) sehingga akuntan publik dapat mematuhi seluruh standar profesi, serta ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan laporan yang diterbitkan oleh akuntan publik telah sesuai dengan kondisinya.

Namun seiring dengan persaingan yang sangat ketat di dalam dunia bisnis para akuntan publik, sering terjadinya pengabaian terhadap kode etik dan standar audit yang mengakibatkan menurunnya kualitas audit, walaupun prasyarat utama yang harus dimiliki oleh akuntan publik dan staff akuntan publik salah satunya yaitu memegang teguh aturan etika profesi dan standar audit di dalam menjalankan perkerjaannya dengan mengesampingkan faktor keberlanjutan dan persaingan di dalam bisnis akuntan publik.

Pengabaian-pengabaian terhadap etika profesi dan standar audit oleh akuntan publik telah menjadi sorotan banyak pihak yaitu Perusahaan maupun pihak-pihak di luar Perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap Perusahaan yang menganggap kesalahan di dalam pengambilan keputusan bisnis dikarenakan oleh akuntan publik.

Adanya pandangan skeptis tersebut tentu sangat beralasan banyak Perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan gagal bayar terhadap nasabahnya justru telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan Perusahaan yang diberikan oleh akuntan publik seperti salah contohnya yaitu kasus SNP Finance yang mengalami gagal bayar walaupun opini laporan keuangan yang diberikan yaitu wajar tanpa pengecualian.

Faktor lain yang mengakibatkan penurunan kualitas audit yaitu keterbatasan waktu. Menurut Muhshyi dalam Apriyanto Peter Santosa (2013) *timeliness* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

Hal tersebut membuat akuntan publik dan staff akuntan publik harus melakukan estimasi waktu yang dibutuhkan dalam menjalankan proses audit untuk mengukur biaya audit dan kinerja akuntan publik dan staff akuntan publik, namun untuk bersaing di dalam bisnis akuntan publik sering membuat estimasi yang dibuat tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan oleh akuntan publik dan staff akuntan publik, sehingga terdapat pertimbangan kontra produktif yang mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih rendah. Estimasi waktu yang lama untuk suatu pekerjaan akuntan publik dan staff akuntan publik, akan menyebabkan biaya audit yang tinggi, sehingga Perusahaan akan mencari kantor akuntan publik lainnya yang mungkin akan menawarkan biaya audit yang lebih rendah.

Penurunan suatu kualitas audit sering disebabkan oleh keterbatasan waktu yang sering muncul yang salah satu faktornya adalah menurut Gayatri dan Suputra, (2016) *timeliness* dapat terjadi disebabkan oleh adanya penugasan yang mendadak, penugasan yang relatif banyak dengan fee yang kurang, iklim persaingan Kantor Akuntan Publik, kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil.

Di dalam menjalankan tugasnya akuntan publik harus selalu berpedoman terhadap standar audit dan kerangka pelaporan keuangan yang masing-masing diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Hal yang mengharuskan akuntan publik memiliki etika di dalam melaksanakan perkerjaannya disyaratkan di dalam kode etik profesi akuntan publik tahun 2020 bagian satu tentang kepatuhan terhadap kode etik, prinsip dasar etika, kerangka kerja konseptual yang mengatur tentang kejujuran, objektivitas, kompetensi & kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku profesional.

Untuk sebagai pedoman akuntan publik dan staff akuntan publik di dalam melaksanakan jasa profesionalnya maka di dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman terhadap standar audit yang ditetapkan oleh IAPI. Selain standar audit harus dipatuhi oleh akuntan publik dan staff akuntan publik, kode etik yang mengatur perilaku akuntan publik dan staff akuntan publik di dalam menjalankan praktik bisnisnya juga harus dipatuhi, sehingga hasil dari kualitas audit yang diberikan menjadi lebih baik.

Etika akuntan publik dipengaruhi oleh rasa bertanggung jawab seorang akuntan publik dan staff akuntan publik di dalam menyelesaikan tugas professional yang diberikan kepadanya. Rasa bertanggung jawab merupakan wujud dari kewajiban akuntan publik dan staff akuntan publik yang memiliki kewenangan guna mencapai kualitas audit guna mencapai tujuan-tujuan atas pekerjaan profesionalnya.

Sikap-sikap dan perilaku seorang akuntan publik dan staff akuntan publik di dalam melaksanakan pekerjaannya tersebut akan berkaitan dengan etika seorang akuntan publik. Sifat bertanggung jawab seorang akuntan publik dan staff akuntan publik memiliki peranan penting terhadap organisasi profesi di dalam pola pemikiran masyarakat sehingga menurut Mulyadi (2014:50), dasar pikiran yang melandasi penyusunan etika profesional setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, terlepas dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut.

Suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu Entitas bisnis dapat dikatakan bahwa laporan tersebut berkualitas jika suatu laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan namun alat ukur untuk menilai relevansi dan keandalan suatu laporan keuangan sangat subjektif sehingga para pemangku kepentingan mempercayai suatu laporan keuangan Entitas bisnis pada saat telah mendapatkan jaminan dari akuntan publik sehingga para pemangku kepentingan akan lebih yakin dan mudah untuk mendapatkan suatu laporan keuangan yang relevan dan andal untuk pengambilan suatu keputusan bisnis. Akuntan publik harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan auditan yang berkualitas juga. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan

keputusan. Dengan demikian auditor harus memastikan tidak ada kekeliruan material ketika melakukan proses audit sebelum memberikan opininya.

Namun pada akhir-akhir ini suatu kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik bersama staff akuntan publik menjadi sorotan kembali dari masyarakat dikarenakan banyak kasus-kasus yang melibatkan kantor akuntan publik yang tergolong besar misalnya kegagalan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, yang tergolong Big 4 dan second layer yang berdomisili di Jakarta Selatan yaitu KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (BDO Indonesia), KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC Indonesia), KAP Imelda & Rekan (Deloitte) yang diberikan sanksi oleh otoritas berwenang atas pemberiak jasa audit yang berkualitas sehingga mengakibatkan kegagalan audit.

Kegagalan-kegagalan audit menyebabkan keragu-raguan bagi para pemangku kepentingan yang akan menggunakan laporan auditan suatu Entitas bisnis untuk pengambilan suatu keputusan, apalagi kegagalan-kegagalan audit yang disebabkan kasus di atas terjadi pada kantor akuntan publik yang tergolong besar.

Kemudian bagaimana dengan kantor akuntan publik yang berada di daerah seperti KAP yang ada di Yogyakarta yang statusnya tergolong dalam ukuran KAP yang lebih kecil. Salah satu faktor-faktor yang mungkin memiliki peranan penting yang mengakibatkan kegagalan audit yaitu kurangnya pengalaman auditor, dimana suatu Kantor Akuntan Publik sering sekali kekurangan sumber daya manusia sedangkan pemeriksaan laporan keuangan harus tetap berjalan, preferensi klien dimana adanya beberapa kepentingan-kepentingan keuangan dan kebutuhan klien untuk menjalankan kelangsungan hidup suatu Kantor Akuntan Publik, *timeliness* yang sering dihadapi oleh akuntan publik dan staff akuntan publik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan adanya pembatasan dari dalam Kantor Akuntan Publik dan dari luar yaitu seperti permintaan klien maupun regulator dan faktor lainnya adalah etika auditor, dimana pemahaman terhadap kode etik profesi akuntan masih sangatlah rendah yang akan di implementasikan ke dalam seluruh penugasan audit.

Pada penelitian ini akan berfokus pada pengaruh pengalaman auditor, preferensi klien dan *timeliness* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini hanya melibatkan responden staff akuntan publik yang berkerja di Kantor Akuntan Publik, yang tergolong *Big 4* dan *second layer* yang berdomisili di Jakarta Selatan yaitu KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (BDO Indonesia), KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC Indonesia), KAP Imelda & Rekan (Deloitte), KAP Sidharta & Widjaja (KPMG) dan KAP Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia).

Pertimbangan utama penulis adalah banyaknya terdapat paradigma ataupun pandangan buruk terhadap kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang berkerja di Kantor Akuntan Publik *Big 4 dan second layer* yang berdampak kepada perilaku skeptis terhadap akuntan publik yang berkerja di Kantor Akuntan Publik, yang tergolong *non-Big Ten*. Sehingga populasi yang ditentukan cukup *representative* untuk dilakukannya penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Praktik kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan yang sering dilakukan oleh pihak-pihak management Perusahaan untuk keuntungan Perusahaan yang disengaja demi menarik perhatian Investor untuk menanamkan modalnya di Perusahaan tersebut. Kecurangan yang dilakukan oleh Management Perusahaan yaitu dilakukan dengan merekayasa sedmikian rupa agar laporan keuangan Perusahaan menjadi lebih baik dan tidak menggambarkan kondisi Perusahaan sesungguhnya. Rekayasa-rekayasa yang dilakukan dapat berupa penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi keuangan. Kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak Management Perusahaan sering tidak teridentifikasi dengan oleh staff daripada akuntan publik di dalam menjalankan jasa profesionalnya dikarenakan beberapa faktor yaitu seperti kurangnya pengalaman dari staff akuntan publik, kepentingan pribadi dari staff akuntan publik dan waktu pengerjaan untuk menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan kepada staff akuntan publik tersebut.

Salah satu contoh kasus kegagalan Kantor Akuntan Publik yang merupakan *second layer* di Indonesia yaitu KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (BDO Indonesia) di dalam penerapan standard auditing dan akuntansi yaitu mengenai pengakuan pendapatan yang dikutip dari berita CNN Indonesia yang seharusnya pendapatannya diakui jika manfaat ekonomis telah pasti mengalir ke Perusahaan. Disamping itu, juga terdapat adanya kelalaian yang menyangkut salah satu Kantor Akuntan Publik *Big 4* di Indonesia yaitu KAP Imelda & Rekan (Deloitte) yang dikutip dari berita Kontan Indonesia dengan adanya kasus gagal bayar terhadap para investor yang telah membeli *Medium Term Note* (MTN) suatu Perusahaan, dimana banyak piutang-piutang yang fiktif yang mengakibatkan gagal bayar.

Pada era sekarang ini, tuntutan profesi akuntan publik untuk kepentingan bisnis Perusahaan dan pihak yang memiliki kepentingan terhadap Perusahaan akan audit berkualitas semakin meningkat dari waktu ke waktu. Keputusan professional dan pertimbangan-pertimbangan yang di ambil harus mempertimbangkan kode etik, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang mencakup Standar Pengendalian Mutu (SPM 1), Standar Jasa Terkait (SJT) dan Standar Perikatan Review (SPR) dan peraturan organisasi atau lainnya sehingga dapat menjaga kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap jasa yang diberikan oleh akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dapat di indentifikasikan sebagai berikut :

1. Akuntan publik dan staff akuntan publik yang berpengalaman tentu akan dapat memberikan kualitas audit yang jauh lebih baik daripada seseorang akuntan publik dan staff akuntan publik yang baru, hal ini disebabkan pengalaman dari akuntan publik dan staff akuntan publik tersebut secara tidak langsung memberikan kemahiran baik secara teknis maupun psikis. Pengalaman seorang akuntan publik dan staff akuntan publik merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah profesi audit yang membutuhkan pertimbangan-pertimbangan professional tinggi karena semakin kompleks nya perkembangan bisnis Perusahaan yang mengakibatkan semakin kompleks nya transaksi bisnis di dalam Perusahaan dan beberapa perkembangan-perkembangan standar akuntansi yang membutuhkan pertimbangan professional. Penempatan akuntan publik dan staff akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan Perusahaan yang memiliki pengalaman cukup, dapat menghindarkan Kantor Akuntan Publik dari masalah-masalah seperti yang dihadapi oleh beberapa Kantor Akuntan Publik yang tergolong besar di Indonesia.

2. Audit yang dilakukan oleh akuntan publik dan staff akuntan publik dalam memberikan pertimbangan professional auditor di dalam pengumpulan dan pengevaluasian buki audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pertimbangan professional akuntan publik yaitu preferensi klien, di dalam praktek audit kini pertimbangan professional akuntan publik menjadi bias namun di lain pihak akuntan publik akan dihadapkan dengan perkara hukum yang mengakibatkan hilangnya reputasi dan sangsi dari organisasi asosiasi, sehingga hal itu dapat menyemibangkan antara kepentingan yang akan kepentingan atas Perusahaan dan kepentingan akan profesi asosiasi.
3. Di dalam suatu proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik dan staff akuntan publik, diperlukan berbagai macam informasi yang harus diverifikasi dan beberapa standar audit maupun akuntansi yang menjadi pegangan dan harus dipatuhi untuk mengevaluasi dan memberikan pertimbangan professional. Informasi yang diperoleh oleh akuntan publik memiliki berbagai macam bentuk, sehingga jumlah waktu yang dibutuhkan oleh akuntan publik dan staff akuntan publik akan berbeda-beda. Adanya pembatasan waktu yang sering diberikan oleh Perusahaan terhadap akuntan publik dan staff akuntan publik menyebabkan kualitas audit yang diberikan menjadi berkurang.

4. Seorang akuntan publik dan staff akuntan publik di dalam mengevaluasi bukti audit di dalam suatu penugasannya pasti mempertimbangkan berbagai macam pertimbangan-pertimbangan yang bersifat rasional yang didasarkan oleh pemahaman etika yang ditetapkan di dalam kode etik. Keputusan yang dibuat harus sesuai dengan pedoman kode etik yang dimiliki oleh akuntan publik berpengalaman, sehingga keputusan-keputusan yang dibuat memiliki arah yang jelas dan seluruh keputusan yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan. Kode etik akuntan publik merupakan suatu aturan etika dari akuntan publik, apabila peraturan tersebut tidak dilakukan sepenuhnya maka tindakan yang dilakukan oleh akuntan publik bisa dianggap sebagai tindakan melanggar hukum dan tidak beretika.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PREFERENSI KLIEN, *TIMELINESS* DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan responden staff akuntan publik yang berkerja di Kantor Akuntan Publik, yang tergolong *Big 4* dan *second layer* berdomisili di Jakarta Selatan. Pengalaman auditor dilihat dari berapa lama seorang auditor berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili di Jakarta Selatan karena informasi-informasi mengenai kegagalan akuntan publik di dalam mengaudit laporan keuangan Perusahaan yang di dapatkan oleh masyarakat melalui media sosial berfokus terhadap Perusahaan yang tergolong besar dan sering memiliki Kantor Akuntan Publik, yang tergolong *Big 4* dan *second layer* sebagai auditornya terutama untuk banyaknya kasus yang terjadi belakangan ini. Hal itu menjadi pertimbangan penulis untuk memberikan pandangan terhadap masyarakat bahwa kegagalan audit tersebut bukan hanya dikarenakan oleh kegagalan akuntan publik saja namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi.
2. Pengalaman auditor diukur dari pendidikan formal, pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi dan pengalaman audit yang dilakukan.
3. Prefensi klien diukur dari kepentingan antara auditor dalam menjalankan bisnisnya dengan kepatuhan atas standar organisasi akuntan.
4. Timeliness diukur dari ukuran waktu yang diberikan oleh klien untuk menerbitkan laporan keuangan.

5. Etika auditor diukur dari kepatuhan terhadap kode etik dan standar audit yang diterbitkan oleh organisasi akuntan yang berada di dalam lingkup Negara Indonesia.
6. Kualitas audit diukur dari seberapa baik pertimbangan-pertimbangan professional dalam penganalisaan dan pendokumentasian bukti audit untuk menunjang opini yang dikeluarkan atas laporan keuangan Perusahaan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian adalah :

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah preferensi klien berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *timeliness* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman auditor dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah preferensi klien dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah *timeliness* dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap kualitas audit?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisa pengaruh pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Menguji dan menganalisa pengaruh preferensi klien terhadap kualitas audit.
3. Menguji dan menganalisa pengaruh *timeliness* terhadap kualitas audit.
4. Menguji dan menganalisa etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit?
5. Menguji dan menganalisa etika auditor memoderasi pengaruh preferensi klien terhadap kualitas audit?
6. Menguji dan menganalisa etika auditor memoderasi pengaruh *timeliness* terhadap kualitas audit?

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat bagi Akademis dan operasional pelaku dan pengguna jasa industri bisnis tersebut, kegunaan penelitian ini bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

- a. Akademis; Hasil penelitian ini bermanfaat bagi akademisi agar dapat menjadi suatu rujukan bagi mahasiswa/i yang sedang melakukan penelitian akan kualitas audit dengan menambahkan beberapa variable lain yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit.

- b. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI); hasil penelitian ini bermanfaat sebagai saran kepada IAPI agar sebagai masukan bahan rujukan dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh IAPI untuk mengingatkan pentingnya suatu kualitas audit.
- c. Kantor Akuntan Publik; hasil penelitian ini bermanfaat sebagai saran agar Kantor Akuntan Publik memilih secara selektif untuk tim perikatan audit sesuai dengan kompetensi bidang klien sehingga Kantor Akuntan Publik tersebut terbebas dari masalah ketidakpatuhan terhadap standart profesi yang ditetapkan oleh organisasi akuntan.
- d. Perusahaan (Klien); hasil penelitian ini bermanfaat sebagai saran kepada Perusahaan di dalam memilih Kantor Akuntan Publik bukan dari besarnya Kantor tersebut saja, namun harus mempertimbangkan Akuntan publik dan tim perikatan yang akan melakukan pemeriksaan terhadap kewajaran atas laporan keuangan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens A, Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. "Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Andreani. 2014. Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, *Fee* audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Astro Yudha Kertarajasaa. 2019. *The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating. Journal of Accounting, Finance And Auditing Studies.*
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and and Audit Quality.* Agustus. P. 113-127. *Journal of Accounting and Economics.* (Desember) pp. 183-199.
- DeZoort, T. 1998. *Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. The Auditor's Report.* Fall : 11-14.
- Ditia Ayu Karnisa. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Economics Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1 – 9, ISSN (Online): 2337-3814*
- Dyah Sih Rahayu Faisal. 2015. Pengaruh komitmen terhadap response auditor atas tekanan sosial: sebuah experiment.
- Ichsan Satya Anugrah. 2017. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.*
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Edisi 6. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haynes, C. M., J. G. Jenkins & S. R. Nutt. "The Relationship between Client Advocacy and Audit Experience: An Exploratory Analysis." *Auditing: A Journal o f Practice & Theory* 17, no.2 (Fall 1998): 88 – 104.
- Heider, Fritz. 1958. *The psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- I Dewa Ayu Dian Pratiwi. 2019. Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *InFestasi : Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 15 No. 2 Desember 2019 Hal. 136 – 146.
- Jeffry Gasperz. 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Faktor Individu dan Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2014, Hal: 33-45 Vol. 3, No. 1 ISSN :1979-4878

- Jenkins, J. Gregory & C.M. Haynes. "The Persuasiveness of client preferences: An Investigation of the impact of Preference Timing and Client Credibility." *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 22 No.1 (March 2003):143-154.
- Jenkins, J. Gregory and C. M. Haynes. 2003. "The Persuasiveness of Client Preferences: An Investigation of the Impact of Preference Timing and Client Credibility". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.22. No.1, Maret :143 – 154.
- Knoers dan Haditono.1999. Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian, Cetakan ke-12, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Koroy 2005. Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Kurnia. 2009. Pengaruh Tekanan Waktu Audit dan *Locus of Control* Terhadap Tindakan Yang Menurunkan Kualitas Audit. Akreditasi No.110/DIKTI/Kep/2009
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behaviour 10th edition*. New York :McGrawHill International Editions.
- Made Krisna Kusuma Ningrum. 2017. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1. Juli (2017): 615-644
- Mulyadi. 2014. Auditing Buku 1. Edisi Keenam, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Moreno Kimberly. 2013. *The impact of pressure from potential client business opportunities on the judgements of auditors across professional ranks*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* Vol 22, No 1.
- Neni Meidawati. 2019. *The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 23(2) December 2019.
- Putu Delsi Nia Sarca1. 2019. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.3.Maret (2019): 2240 -2267
- Putu Ady Ariartha. 2017. Pengaruh Persuasi Atas Preferensi Klien Dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dalam Mengevaluasi Bukti Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Volume 2 No 1 Tahun 2017.
- Sayed Hussin, S. A. H., Iskandar, T. M., Saleh, N. M., Jaffar, R. 2017. *Professional Skepticism and Auditors' Assessment of Misstatement Risks: The Moderating Effect of Experience and Time Budget Pressure*. *Economics and Sociology*, 10(4), 225-250. doi:10.14254/2071-789X.2017/10-4/17

Tresno Eka Jaya. 2016. *Skepticism , Time Limitation of Audit, Ethics of Profesional Accountant and Audit Quality* (Case Study in Jakarta, Indonesia).

VeenaL.Brown 2016. *Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors.*